



## Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Media Gambar Di TK Mawar Jadi Sepakat

Faniatri Sandina\*<sup>1)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Email Penulis

[faniatrisandina@gmail.com](mailto:faniatrisandina@gmail.com)\*<sup>1</sup>

### Artikel Info

**Received :**  
30 Oktober 2021  
**Revised :**  
1 November 2021  
**Accepted :**  
30 November 2021

**Kata Kunci:**  
Kecerdasan Linguistik,  
Media Gambar

**Keywords:**  
Linguistic Intelligence,  
Image Media

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kecerdasan linguistik anak di TK Mawar Jadi Sepakat dan penggunaan media gambar yang belum tepat. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media gambar Di TK Mawar Jadi Sepakat. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media gambar. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak TK Mawar Jadi Sepakat. Instrumen penilaian yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses pembelajaran berbahasa anak. Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan. Sebelumnya dilakukan tindakan prasiklus dengan persentase 35 %, dilanjutkan ke siklus 1 dengan persentase 45 %, siklus ke 2 75 % dan pada siklus ke 3 mengalami peningkatan menjadi 85 %. Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar animasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Mawar Jadi Sepakat.

### ABSTRACT

*This research was conducted because of the low linguistic intelligence of children in Mawar Jadi Sepakat and the inappropriate use of image media. The formulation of the problem studied is how to improve children's linguistic intelligence by using image media at Mawar So Agreed Kindergarten. The purpose of this study is to improve children's linguistic intelligence by using image media. This research is classroom action research. The subject of this research is the Mawar Jadi Sepakat child. The assessment instrument used is observation and data analysis used is qualitative data analysis which can be seen from the predicate category of the success rate of the children's language learning process. The results of the research obtained have increased. Previously, pre-cycle actions were carried out with a percentage of 30%, continued to cycle 1 with a percentage of 45%, cycle 2 75% and in cycle 3 it increased to 85%. After doing research*

*starting from the pre-cycle, cycle 1, cycle 2 and cycle 3, it can be concluded that using animated image media can improve children's language skills in Mawar Jadi Sepakat.*

## PENDAHULUAN

Kecerdasan *Linguistik* atau disebut juga kecerdasan berbahasa yang diidentikkan dengan kecerdasan dalam mengolah kata-kata, kecerdasan bahasa adalah kecerdasan berbahasa yang mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan menggunakan secara kompotensi melalui kata-kata untuk mengungkapkan sebuah pikiran. Proses pembelajaran *Linguistik* adalah merupakan sebuah kegiatan perubahan dalam perkembangan pada anak.

Hamalik (2002) menyatakan bahwa pembelajaran *linguistik* adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam proses berbahasa. Kecerdasan *linguistik* adalah kecerdasan yang sangat dihargai dalam dunia modern saat ini, karena setiap orang cenderung menilai orang lain melalui berbicara. Kecerdasan *Linguistik* merupakan salah satu aspek paling penting ketika seseorang sedang memberikan kesan pertama dalam berbahasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan *Linguistik* yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang baik dan sesuai, tetapi juga mampu menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan sesuatu dan melaksanakan tugas yang berkaitan dengan berbicara.

Keterampilan berbahasa merupakan aspek utama dari kecerdasan linguistik yang pada dasarnya terdiri dari *penguasaan* berbagai komponen bahasa, seperti sintaksis, semantik, fonik dan pragmatik (Junaidi, 2019). Bahasa adalah penghubung komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan. Bahasa sebagai simbol sistem yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual maupun verbal (Madyawati, 2016).

Pembelajaran *linguistik* adalah sebuah proses belajar berkomunikasi dengan orang yang sedang dihadapi oleh seorang individu guna menyatakan sebuah pikiran atau gagasan melalui sebuah media atau simbol yang ada dan memperoleh sebuah perubahan perkembangan perilaku anak secara keseluruhan. Oleh sebab itu pembelajaran berbahasa melalui sebuah simbol atau media dalam bentuk gambar sangat diperlukan untuk mempermudah anak dalam mengungkapkan ide yang ada pada diri anak khususnya dalam kemampuan berbahasa.

Peneliti menemukan permasalahan pada TK Mawar, khususnya di kelas B dalam kecerdasan linguistik anak rendah, yang ditandai adanya anak yang bingung untuk mengekspresikan pendapat, menceritakan pengalaman yang telah dialaminya, kesulitan dalam berdiskusi dengan teman dan guru, menjawab pertanyaan guru, kesulitan dalam menyebutkan nama sendiri, menyebutkan nama benda kesulitan dalam membaca bacaan dan membaca gambar, menyebutkan huruf, membedakan huruf, menyebutkan kata-kata sederhana, mengulangi kata-kata sederhana, kurang merespon ketika guru sedang berbicara anak-anak hanya mendengarkan saja, tidak berani tampil bicara di depan teman-teman, media berbahasa anak yang digunakan kurang menarik, kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik yang dilaksanakan belum tepat dan monoton dan metode yang digunakan belum tepat dan keaktifan anak dalam berbahasa masih rendah.

Dari hal seperti itu proses berbahasa anak belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan, apabila masalah ini tidak mendapatkan solusi, maka sangatlah sulit bagi anak untuk mendapatkan hasil kemampuan berbahasa yang memuaskan sesuai yang

diharapkan, maka dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan berbahasa, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan menggunakan media gambar sebagai alat peraga untuk meningkatkan kecerdasan linguistik atau kecerdasan berbahasa anak ketika proses pembelajaran.

### **Tinjauan Pustaka**

Kecerdasan *linguistik* adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan *linguistik* mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi proses pendidikan verbal merupakan proses sulit untuk dilatih, maka proses ini hendaknya dilakukan sejak anak pada usia agresifnya pada usia kanak-kanak. Kecerdasan Linguistik berkaitan dengan kemampuan bahasa dan dalam hal penggunaannya.

Menurut Munandar (2010), kecerdasan linguistik merupakan salah satu daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Menurut Robin dalam Ahmad Susanto (2014) menyatakan bahwa kecerdasan atau kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Gardner dalam Yuliani (2011), orang yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu yang sensitif terhadap pola, teratur, sistematis, mampu berargumentasi, suka mendengarkan, suka membaca, suka menulis, mengeja dengan mudah, suka bermain kata, memiliki ingatan yang tajam tentang pembicaraan. Selaian itu, dapat dinyatakan juga bahwa kecerdasan linguistik dalam berbahasa adalah kemampuan penghubung komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan.

Berbahasa merupakan komunikasi yang tidak terbatas pada bahasa verbal saja, ketika terdapat beberapa orang bersama dalam sebuah tempat sudah pasti terjadi proses berbahasa atau sebuah komunikasi yang terjadi diantara mereka, meskipun mereka tidak berbicara langsung namun komunikasi mereka bisa saja berbentuk ekspresi bahasa tubuh, ekspresi wajah dan suara non linguistik seperti mengeluh dan menggerutu (Tarigan, 2008).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Kemampuan berbahasa yang dimiliki anak merupakan cara anak dalam menggunakan bahasa yang akan mempengaruhi pada perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kognitif, ilmu pengetahuan sosial dan termasuk matematika tergantung pada anak untuk memahami bahasa dan menyusun bahasa.

### **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah PTK. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan bentuk penelitian yang paling sesuai untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Guru yang melaksanakan PTK akan memperoleh manfaat ganda, yakni 1) untuk diri guru itu sendiri, 2) Untuk siswanya, dan 3) untuk institusi pendidikan (Suyadi, 2012). Subjek penelitian ini adalah anak TK Mawar Jadi Sepakat. Instrumen penilaian yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses pembelajaran berbahasa anak. Sebelum penelitian dilaksanakan

peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM) dan Rencana Kegiatan Harian (RPPH), instrumen media, menyiapkan ruangan dan alat evaluasi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Mawar Jadi Sepakat, yang berjumlah 21 anak, yang terdiri dari 10 anak lakilaki dan 11 anak perempuan. Teknik observasi digunakan untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan penelitian, untuk mengamati proses hasilnya memperhatikan penjelasan guru, mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru, dapat menyebutkan kosa kata, mengungkapkan ide atau gagasan anak, bentuk gambar dan ukuran serta apakah langkah yang dilakukan dan penyebutan bentuk, warna atau ukuran sesuai yang diharapkan guru.

Percakapan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui tentang informasi apa yang telah diperoleh anak selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui kemampuan berbahasa anak. Penugasan yang diberikan berbentuk lembaran tes gambar dan diberikan sesuai dengan perkembangan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian ini mangacu pada tujuan dari rencana penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Adapun uraian hasil yaitu: Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengadakan tindakan prasiklus terhadap anak kelompok B pada TK Mawar Jadi Sepakat, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan linguistik anak. Melalui tindakan prasiklus ini peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik anak sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Pada tahapan prasiklus peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan observasi terhadap anak melalui kegiatan bercerita, tanya jawab/pertanyaan, bercakap-cakap dan berkerja sama dengan rekan guru untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan linguistik anak.

Pada saat kegiatan prasiklus peneliti melakukan kegiatan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. kondisi prasiklus kecerdasan linguistik anak tergolong sangat rendah dengan rata-rata 30 %, hal ini dikarenakan media belajar yang digunakan belum mampu merangsang kecerdasan linguistik anak dalam mengungkapkan bahasa, selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada siklus 1 dengan hasil rata-rata 50 %, kemudian mulai meningkat pada siklus 2 dengan hasil rata-rata 70 % dan pada siklus ke 3 tingkat kecerdasan linguistik anak meningkat lebih baik dengan hasil rata-rata 85%. Dengan demikian kecerdasan linguistik anak telah meningkat dengan baik dan telah sesuai dengan harapan peneliti. Maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak di TK Mawar Jadi Sepakat dengan menggunakan media gambar telah berhasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Masitah & Juli Hastuti (2016), dengan hasil temuannya: Hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dari kondisi awal yang hanya 9 anak (43%) meningkat di siklus pertama menjadi 13 anak (66%) dan di siklus yang kedua mencapai 17 anak (85%). Kemudian, oleh Nurul zahriani Jf., Cut Rahmayani, Humairah, & Sunarti (2021). hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual pada kelompok B di RA Raudatul ilmi Kecamatan Medan Denai terus menerus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari data prasiklus sebagai landasan awal yang hanya 38% kemudian setelah adanya tindakan perubahan semakin tampak yaitu siklus I (51%) dan siklus II (82,4%). Maka dari itulah, dapat ditarik simpulan bahwasannya “metode bercerita” menggunakan “media audio visual” dapat mengoptimalkan tingkat kemampuan bahasa anak dan dapat menjadi alternatif yang

efektif dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang mana hasil ini apabila ditarik benang merahnya menyatakan bahwa penggunaan metode dan media sangat memberi manfaat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, baik itu metode bercerita maupun media gambar atau media audio visual yang bukan hanya menampilkan gambar tetapi juga suara.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak di TK Mawar Jadi Sepakat. Dengan kondisi anak pada prasiklus tingkat kecerdasan linguistik dari 20 anak sangat rendah, dengan rata-rata 35 %. Pada penelitian siklus 1 anak yang memiliki kecerdasan linguistik, Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya berjumlah 5 anak (25,00 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15,00 %), kategori Mulai Berkembang (MB) 6 anak (30,00 %) dan Belum Berkembang (BB) 6 anak (30,00 %), dengan hasil rata-rata 50 %. Siklus ke 2 kecerdasan linguistik anak mulai meningkat, dengan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) 11 anak (55,00 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak (25,00 %), Mulai Berkembang (MB) 3 anak (15,00 %) dan Belum Berkembang (BB) 2 anak (10,00 %), hasil rata-rata 75 %. Siklus ke 3 kecerdasan anak lebih meningkat, dengan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) 17 anak (85,00 %), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak (5,00 %), Mulai Berkembang (MB) 1 anak (5,00 %) dan Belum Berkembang (BB) 1 anak (5,00 %), dengan hasil rata-rata 87 %.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu terkait pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para masyarakat pada umumnya.

## REFERENSI

- Hamalik, O. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jf, N. Z., Rahmayani, C., Humairah, & Sunarti. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Melalui Metode bercerita menggunakan media audio visual di RA. Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *AUD Cendekia*, 1 (1), 30-48.
- Junaidi. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Pramedia Group.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Intiqad*, 8 (2), 120-146.
- Munandar, U. (2010). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar dalam berbagai aspek"*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional (Penelitian Tindakan Kelas & Penelitian Tindakan Sekolah)*. Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.